JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI
2023, Vol.2, No.2, pp.407-412

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat dan Kosmetika

Lalu Busyairi Muhsin[1], Baiq Yulia Hasni Pratiwi[2], Sri Winarni Sofya[3], Muhammad Eka Putra Ramandha[4], Eka Nurul Qomaliyah[5], Nyoman Bagus Aji K[6]
lalubusyairi@universitasbumigora.ac.id [1], yulia_hasni@universitasbumigora.ac.id[2], winarni@universitasbumigora.ac.id[3], ramandha@universitasbumigora.ac.id[4], eka@universitasbumigora.ac.id[5], ajikresnapati@universitasbumigora.ac.id[6]

Universitas Bumigora

Abstract: *The utilization of plants as medicine and cosmetics is essentially plants with medicinal properties that are grown on yard land managed by families. These plants are planted in order to fulfill the family's need for traditional medicines that can be made and grown at home. The benefits are to fulfill the need to overcome health problems traditionally (medicine). The crops are planted in order to fulfill the family's need for traditional medicines that can be made and grown at home. The benefits are to fulfill the need to overcome health problems traditionally (medicine). Therefore, it is very important to carry out a planting movement in the surrounding environment not only at home, for example in the school. In this community service research, one of them aims to carry out a planting and utilization movement in the women's dormitory environment. This can also increase the interaction of students with nature and its utilization can provide a preventive benefit in overcoming health problems in the school environment. The results of the assistance of community service activities regarding the partnership program on planting and utilization assistance. Medicinal and cosmetic plants at MAN 3 Mataram, showed significant results in several things such as students being able to plant and utilize medicinal and cosmetic plants in the environment.*

Keywords: *economical solution, plants, medicine, cosmetics*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragam hayati sangat tinggi, terutama keanekaragaman jenis tanamannya. Tanaman di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tanaman dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat. Keanekaragaman sumberdaya hayati Indonesia diperkirakan menempati urutan kedua setelah Brasil (Fellows, 1992). Di dunia internasional, Obat herbal telah diterima secara luas di Negara berkembang dan di Negara maju, menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika,

presentase populasi yang menggunakan obat-obat herbal mencapai 60-90 %, di Australia sekitar 40-50 %, Eropa 40-80 %, Amerika 40 %, Kanada 50 % (Sinambela, 2003).

Tanaman Obat atau lebih dikenal Biofarmaka merupakan tanaman-tanaman yang berperan dalam mengobati berbagai penaykit. Biofarmaka banyak di gunakan sejak turun-menurun oleh masyarakat dalam mengobati berbagai penyakit. Seiring perkembangan zaman, memudahkan berbagai teknik dalam menganalisis kandungan senyawa yang ditemukan dalam biofarmaka (Sarno, 2019). Kandungan senyawa-senyawa aktif tersebut sangat berperan penting dalam menentukan pemanfaatannya dalam mengobati berbagai penyakit, seperti likopen pada tomat yang berperan dalam mengobati penyakit jantung, hipertensi, aterosklerosis, serta hiperlipidemia (Istia, 2022), antosianin pada bunga rosella berperan sebagai anti-aging (Malinda dan Syakdani, 2020), Flavonoid pada daun kelor, serta kandungan lainnya (Susanti et al., 2019).

Kemudahan teknik dalam menganalisis kandungan pada biofarmaka tidak diimbangi dengan tingkat pegetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat atau biofarmaka. Berdasarkan studi terdahulu menunjukkan, tingkat pengetahuan masyarakat akan pemahaman tanaman obat masih rendah (Maharianingsih, 2023). Hal ini dukung data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 yang menunjukkan 12,9% pengolahan tanaman obat secara swadaya oleh masyarakat (RISKESDAS, 2018), sehingga diperlukan edukasi pentingnya pemanfaatan tanaman obat atau biofarmaka bagi masyarakat (Rohman et al., 2022). Informasi-informasi edukatif seperti pentingnya pemanfaatan biofarmaka sudah semestinya dilakukan sejak usia muda, mengingat pada usia muda merupakan masa-masa emas dalam mempermudah beragam informasi. Menurut studi literatur sebelumnya menunjukkan, semakin muda usia seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi (Rohman et al., 2022).

Masa pendidikan atau pelajar, merupakan masa-masa dalam menerima berbagai informasi yang berharga. Informasi yang berharga tersebut bisa menjadi informasi menyesatkan jika tidak di imbangi dengan penyampaian informasi yang edukatif. Informasi seperti edukasi pemanfaatan tanaman obat akan mudah di serap oleh pelajar ketika di imbangi dengan perkembangan teknologi, seperti pemanfaatan website, gadget, media sosial dan sebagainya sebagainya (Widayanti, 2015). Hal ini di dukung studi literatur sebelumnya yang menunjukkan semakin banyak informasi yang di peroleh maka semakin tinggi tingkat wawasan yang dimiliki (Darsini et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlunya edukasi pemahaman pemanfataan tanaman obat di kalangan pelajar, diantaranya di MAN 3 mataram. Edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar akan pentingnya memanfaatkan tanaman obat atau biofarmaka bagi kesehatan.

Sebagai langkah awal kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian akan berfokus pada sekolah MAN 3 Mataram untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemahaman pada pelajar. Diharapkan di masa mendatang MAN 3 Mataram tersebut dapat menjadi role model bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. MAN 3 Mataram merupakan sekolah negeri dibawah kementrian agama republik indonesia. Sekolah ni terletak dibagian barat kota Mataram dengan luas wilayah 50 are dan berjarak hanya sekitar 1 km ke pusat kecamatan.

Metode

Pemanfaatan Tanaman sebagai obat dan kosmetik masih belum dimaksimalkan oleh masyarakat, karena kurangnya pemahaman terhadap hal tersebut, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang dimulai dari masyarakat sekolah terutama siswa di sekolah dan guru. perlunya sosialisasi terhadap siswa di sekolah mengenai tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat dan kosmetika. Taman obat dan kosmetik pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman untuk obat dan kosmetik dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan dan kosmtika keluarga. khasiat sehingga dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit tertentu.

Metode tutorial dilakukan melalui edukasi dengan menyampaikan materi yang bertema pemanfaatan tanaman seagai obat dan kosmetika , sedangkan metode diskusi yaitu berupa tanya jawab pada saat penyampaian materi. Kelompok masyarakat yang dilibatkan adalah siswa atau pelajar di sekolah tersebut yaitu MAN 3 Mataram. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka dan hasil publikasi berupa dokumentasi-dokumentasi kegiatan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman masyarakat terutama di dunia pendidikan yaitu sekolah sebagai garda terdepan dalam pembentukan masyarakat yang mandiri dan paham dalam pemanfaatan kelimpahan alam di daerah sekitar, tentang pemanfaatan tanaman obat dan kosmetika. Salah satu materi yang di sampaikan pada sosialisasi ini adalah kegunaan daun atau tanaman dari famili Piperaceae banyak yang dikenal sebagai tanaman kosmetika, rempah, obat, dan tanaman hias. Tumbuhan ini berbatang kecil dan mempunyai karakter basah, berkayu, berbuku-buku, tumbuh memanjat dengan akar-akar lekat pada buku batang ortotrop, berdaun tunggal dengan tulang daun bersirip. Bunga tersusun sebagai bulir, amat kecil, berkelamin tunggal atau banci. Buah berbentuk buah batu, biji mempunyai endosperm maupun perisperm, dan selalu bersel minyak. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini dapat digambarkan pada gambar 1.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Seluruh bagian tanaman mengandung minyak atsiri yang bermanfaat sebagai obat tradisional maupun bahan industri farmasi. Genus piper paling tidak terdiri atas 600 spesies yang 40 spesies di antaranya terdapat di Indonesia. Dari genus Piper yang telah dibudidayakan di Indonesia adalah lada (Piper nigrum L.), sirih (Piper betle L.), kemukus (Piper cubeba L.), cabe jawa (Piper retrofractum Vahl.), dan sirih merah (Piper crocatum). Piper guineense yang merupakan tumbuhan asli Afrika Barat dikenal sebagai lada hitam Afrika untuk digunakan sebagai substitusi lada hitam. Penghasil substitusi lada yang lain adalah P. clusii, P. longifolium, dan P. saigonense. Selain Piper retrofractum yang merupakan tumbuhan asli dari Jawa, terdapat banyak jenis cabe yang lain yang disebut lada panjang

(long pepper) yaitu P. longum, P. attenuatum, P. officinarum, dan P. sylvaticum yang dibudidayakan di India. Tanaman sirih merah dikenal sebagai tanaman hias dan tanaman obat. Jenis Piper yang lain berupa herba adalah sirihan (Piper aduncum L.) dan ketumpang air (Peperomia pellucida (L.) Kunth) yang digunakan sebagai bahan obat, sayur, dan lalab.

Selain itu daun pepaya juga sangat berguna bagi obat, diantaranya adalah obat luka. Luka adalah rusak atau hilangnya sebagian dari jaringan tubuh. Keadaan ini disebabkan oleh perubahan suhu, trauma benda tajam maupun benda tumpul, ledakan, zat kimia, gigitan hewan serta sengatan listrik. Luka dapat diartikan sebagai hilangnya suatu integritas epitel dari kulit itu sendiri sedangkan kulit berperan penting dalam kehidupan manusia seperti regulasi suhu, persepsi sensorik, perlindungan, ekskresi, serta pembentukan vitamin D. Pepaya banyak mengandung 2 materi biologi aktif, seperti papain dan chymopapain. Papain digunakan sebagai pengobatan yang topikal diantaranya sebagai krim muka dan debridemen luka karena papain memiliki efek antiedema dan antiinflamasi. Carica papaya efektif untuk mencegah nekrotik, pengerasan permukaan luka, infeksi luka bakar, dan penebalan kulit. Chymopapain serta papain memiliki aktivitas sebagai antimikroba dan enzim proteolitik.8 Pepaya banyak mengandung substansi yang penting bagi tubuh, seperti vitamin C dan vitamin E, serta beta karoten dimana berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menetralisir radikal bebas yaitu hasil dari fagositosis neutrofil terhadap suatu bakteri dan debris pada proses penyembuhan luka (proses *respiratory burst*).

Harapan pada acara pengabdian sosialisasi pemanfaatan tanaman sebagai obat dan kosmetika ini adalah siswa dapat memahami secara benar pemanfaatan tanaman sebagai obat dan kosmetika. Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dibuat berdasarkan format yang telah ditentukan. Target yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 3 Mataram meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam bidang optimalisasi pemanfaatn tanaman seagai obat dan kosmetika.
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemaatan tanaman.
3. Terjalinnya hubungan yang erat dengan kegiatan-kegiatan pengabdian di sekolah dan desa atau mitra.

Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan pengabdian sosialisai pemanfaatan tanaman sebagai obat dan kosmetika kepada masyarakat tepatnya di sekolah MAN 3 Mataram yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemanfaatan tanaman sebagai obat dan kosmetika berjalan sesuai dengan rencana, dan dengan hasil pemahaman para siswa dan guru mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman sebagai obat dan kosmetika

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan yang setinggi-tingginya pada Tuhan semesta alam yang telah memberikan kami kesempatan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, terimakasih kami juga ucapkan pada kepala sekolah MAN 3 Mataram serta guru-guru dan siswa dalam kontriusi dan keaktifannya membantu acara pengabdian pemanfaatan tanaman sebagai obat serta kosmetika. Terima kasih juga kami ucapkan pada pihak kampus Universitas Bumigora dalam memberikan kami dukungan moril dan materil dalam mensukseskan acara pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13-13.

ISTIA, M. (2022). Narrative Review: Potensi Pemanfaatan Likopen yang Diekstraksi dari Tomat (Solanum lycopersicum L.) sebagai Antioksidan pada Penyakit Kardiovaskular (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 3(1).

Malinda, O., & Syakdani, A. (2020). Potensi antioksidan dalam kelopak bunga rosella (Hibiscus sabdariffa L.) sebagai anti-aging. KINETIKA, 11(3), 60-65.

Riskesdas, R. I. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.

Rohman, M. F., Gunawan, G., & Romadi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. Jurnal Penyuluhan, 18(01), 36-48.

Sarno, S. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. Abdimas Unwahas, 4(2).

Susanty, S., Ridnugrah, N. A., Chaerrudin, A., & Yudistirani, S. A. (2019). Aktivitas antioksidan ekstrak daun kelor (Moringa Oleifera) Sebagai zat tambahan pembuatan moisturizer. Prosiding Semnastek.

Widayanti, R. (2015). pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi kegiatan sekolah menengah kejuruan Pasundan Tangerang. Jurnal Abdimas, 1(2), 81-87